

Pengaruh Rasio Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2019-2021

Muh Azhar Zakaria¹⁾ ; Dul Muid²⁾

muhazharzakaria@students.undip.ac.id¹⁾; dulmuid@lecturer.undip.ac.id²⁾

^{1,2)}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

***Abstract:** The economic aspect that greatly impacts the income and revenue of the state is taxes. The practice of reducing or minimizing the tax burden carried out in accordance with tax regulations and laws is called Tax Avoidance. The purpose of this study is to examine whether there is a relationship between leverage (DER), managerial ownership and institutional ownership on tax evasion. This study uses a purposive sampling method, a quantitative approach and uses secondary data by collecting data on manufacturing companies in the various industrial sectors for the 2019-2021 period on the IDX. The results of this study prove that the leverage ratio (DER) has no significant effect on tax avoidance. Managerial ownership has no significant effect on tax avoidance and institutional ownership has a positive effect on tax avoidance. Data analysis used in this study was carried out using Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26. This study used a sample of 63 data from 21 manufacturing companies in the various industrial sectors from 2019 to 2021.*

***Keywords:** Taxes, Manufacturing Companies, tax avoidance*

Abstrak: Aspek perekonomian yang sangat mempengaruhi pendapatan dan pendapatan negara adalah pajak. Praktek pengurangan atau minimalisasi beban pajak yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan disebut dengan Penghindaran Pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara leverage (DER), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan data pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2019-2021 di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 data dari 21 perusahaan manufaktur sektor berbagai industri pada tahun 2019 hingga 2021.

Kata Kunci : Pajak, Perusahaan Manufaktur, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pembayaran pajak yang dilaksanakan wajib pajak merupakan implementasi dan keharusan dalam bernegara yang secara langsung dan kolektif menyelenggarakan kewajiban perpajakan sebagai pembelanjaan negara dan pembangunan nasional. Selaras dengan peraturan perundang-undang tentang pajak bahwa membayar pajak ialah partisipasi wajib setiap warga negara kepada negara yang sifatnya memaksa bagi kepentingan negara yang perolehannya dipergunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat (www.pajak.go.id). Kontribusi penerimaan pajak pada penghasilan negara pada rentang waktu tahun 2019 hingga tahun 2021 selalu menjadi penyokong penghasilan negara yang tertinggi. Berikut penerimaan pajak negara selama tahun 2019-2021 tertera pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Penerimaan Pajak Nasional Tahun 2019-2021

Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)			
Tahun	2019	2020	2021
Penerimaan Pajak	1.546.141,90	1.285.136,32	1 375 832,70

(Sumber: bps.go.id, 2023)

Keberlangsungan kegiatan ekonomi Indonesia yang tepat tergantung pada pendapatan pajak. Namun, ada sejumlah masalah dengan manajemen pengumpulan pajak yang efisien, sehingga penggunaan taktik penghindaran pajak menjadi satu-satunya pilihan. Variasi kepentingan diantara negara dan wajib pajak menimbulkan adanya kontradiksi, kepentingan pemerintahan guna mengoptimalkan penerimaan pajak, sementara itu untuk perusahaan pajak dinilai selaku beban yang perlu dibayarkan.

Penghindaran pajak sebagai upaya dalam melebarkan surplus perusahaan yang dilaksanakan shareholders dan manajer (Puspita & Harto, 2014). *Tax avoidance* dinilai sebuah perbuatan guna melaksanakan pengurangan atau menurunkan kewajiban pajak yang dilaksanakan dengan sah karena tidak berlawanan dengan aturan yang ada, dimana upaya yang dipakai condong

memakai kekurangan atau ruang yang ada pada aturan perpajakan melalui penurunan jumlah pajak yang tertagih. Namun perusahaan tidak dapat menerapkannya dalam semua unsur perpajakan sehingga dari fenomena diatas tersebut memicu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa pihak.

Faktor yang mempengaruhi timbulnya *tax avoidance*, salah satunya ialah rasio *leverage*. *Leverage* ialah perbandingan yang dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memakai utang dalam pengelolaan kegiatan operasional. Rasio *Leverage* mampu mempengaruhi sebuah perusahaan melaksanakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena tingginya derajat *leverage* akan berdampak pada besarnya total permodalan dari utang yang dapat menimbulkan besar beban bunga, dimana beban bunga tersebut dapat menjadi pengurang dan menurunkan beban pajak yang harus dibayar.

Dalam hubungannya melalui pajak ialah jika perusahaan mempunyai kewajiban pajak yang besar maka perusahaan akan meningkatkan nilai utang yang tinggi juga. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya untuk melaksanakan penghindaran pajak (Selviani et al., 2019). Penelitian yang berkaitan dengan rasio *leverage* terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh Jasmine et al. (2017) yang mendapati bahwa adanya pengaruh signifikan antara rasio *leverage* terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, hasil penelitian dari Permata et al. (2018) memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada Penghindaran Pajak.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi sebuah perusahaan melaksanakan penghindaran pajak ialah kepemilikan saham oleh manajerial, kepemilikan manajerial dapat diukur dari jumlah persentase saham milik manajemen dan secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin banyak jumlah kepemilikan saham manajerial di sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengambil keputusan yang sangat matang, karena manajemen juga akan mendapat konsekuensi dari keputusan tersebut. Hasil penelitian dari Prasetyo dan Pramuka (2018) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Sedangkan hasil penelitian dari Prastiyanti dan Mahardika (2022) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor lain yang mampu mempengaruhi sebuah perusahaan melaksanakan penghindaran pajak ialah kepemilikan saham oleh institusional. Melalui kepemilikan saham institusional perusahaan oleh sebuah institusi semestinya mempunyai fungsi yang penting guna melakukan pemantauan, melaksanakan pendisiplinan dan bertindak atas manajer. Dengan begitu maka semakin tinggi kepemilikan saham institusi pada perusahaan akan menimbulkan dampak tekanan yang semakin tinggi yang didapat manajemen perusahaan guna melaksanakan penghindaran pajak supaya mampu melebarkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai persentase kepemilikan Institusional yang besar akan makin termotivasi dalam akan meminimalisir pelaporan perpajakannya, karena kepemilikan institusional akan memicu peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* (Ariawan & Setiawan, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil kajian ilmiah dari Prasetyo dan Pramuka (2018) mendapati kepemilikan saham institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan perusahaan dalam upaya menurunkan konflik agensi dan menggapai laba bottom line performance yang semakin besar serta mempertahankan investasi berkesinambungan maka beban pajak perusahaan perlu diturunkan dengan upaya melaksanakan rencana pajak agresif yang dimotivasi oleh para pemilik institusional.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut teori keagenan, manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan, kreditur, dan pihak lain (*principal*) adalah semua pihak dalam jaringan hubungan kontraktual yang mengatur organisasi. Menurut pandangan ini, setiap aktor adalah orang yang rasional dengan mendahulukan kepentingan pribadi yang ingin dimaksimalkan. Manajer bertindak sebagai agen (utama) pemilik untuk

memaksimalkan keuntungan, tetapi mereka juga berkepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya, oleh karena itu ada kemungkinan besar mereka melakukan kesalahan. Kadang-kadang, agen tidak berperilaku sesuai kepentingan prinsipal.

Teori keagenan menguraikan mengenai keterkaitan antara pihak prinsipal yakni pemilik perusahaan dengan agen yakni manajer perusahaan, dimana pihak prinsipal ialah pihak yang membagikan instruksi, dan agen ialah pihak yang menjalankan instruksi. Pada perusahaan, pihak prinsipal ialah yang mempunyai perusahaan saat mereka melaksanakan kerjasama dengan eksekutif guna mengelola perusahaannya. Selanjutnya agen mempunyai tugas yakni mampu mempergunakan dengan baik modal dari shareholders. Ada dua agitasi utama pada keterkaitan agen di mana yang pertama ialah penyimpangan kemahiran dan rendahnya usaha (moral hazard), kedua ancaman ini berhungan melalui agen. Pihak prinsipal mempunyai risiko yang makin tinggi dari pihak agen disebabkan pada kondisi seperti itu, perbuatan agen sulit dalam dipantau.

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa perusahaan dengan struktur modal dan sumber dana yang minimalis, manajemen perusahaan mempunyai fungsi selaku pemegang kepemilikan tunggal dengan begitu maka konflik agensi pada perusahaan tidak nampak. Sementara itu, pada perusahaan yang memperjualkan sahamnya pada masyarakat menjadi konflik agensi pada perusahaan itu. Teori agensi melahirnya ketidaksamaan kepentingan pada pihak prinsipal dan agen, dimana pihak prinsipal mendambakan pemberian surplus yang sebanyak-banyaknya setara dengan keadaan yang semestinya.

Tax Avoidance

Tax Avoidance atau penghindaran pajak ialah upaya yang biasanya diperbuat wajib pajak badan berbentuk perusahaan guna meminimalkannya kewajiban pajaknya supaya profitabilitas dan arus kas meningkat. Walaupun tax avoidance itu diperbolehkan, namun pemerintah tetap tidak menghendaki hal tersebut sebab dapat menurunkan penghasilan negara. Menurut Kimsen (2018) menyebutkan bahwa penghindaran pajak ialah usaha guna menghindari pajak secara hukum tidak

melanggar pajak aturan yang ada oleh Wajib Pajak melalui upaya menurunkan nilai pajak dengan menemukan kelemahan regulasi. Tax avoidance mampu dihitung dengan beragam perhitungan, salah satunya memakai CETR (Current Effective Tax Rate). Rumus current ETR yaitu:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Secara luas leverage dipakai guna menakar kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan berhenti beroperasi. Perusahaan yang memasukkan utang yang banyak dalam struktur modalnya menyebabkan adanya bunga yang perlu dilunasi. Jenis rasio leverage yang dipakai ialah Debt to Equity Ratio (DER). DER yakni rasio yang dipakai guna menghitung utang dengan ekuitas. Rasio ini berperan guna memahami dana yang tersedia (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Melalui kata lain, rasio ini berperan guna memahami tiap rupiah modal sendiri yang diangkat sebagai penjamin utang (Nurhayati, 2020). Rumus DER yakni:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan karyawan. Jika persentase ini tinggi, maka manajemen akan membuat pilihan terbaik karena jika manajemen membuat pilihan yang buruk, manajemen juga akan terpengaruh oleh hasil dari pilihan tersebut. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena hal itu secara langsung mempengaruhi dirinya sebagai pemegang saham. Manajemen akan lebih proaktif untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan, termasuk menghindari tindakan penghindaran pajak, semakin besar kepemilikan manajerial dalam organisasi (AD Marya dan R Yendrawati, 2016). Dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah total saham yang dimiliki perusahaan, seseorang dapat menghitung kepemilikan manajerial.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah persentase kepemilikan saham perusahaan dari pihak institusional yang memantau perusahaan dengan mempunyai saham lebih dari 5% sehingga berpeluang guna mengawasi manajemen yang tinggi lagi (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Menurut Zainuddin dan Anfas (2021) menguraikan kepemilikan saham oleh institusional akan memantau tindakan manajemen supaya bertingkah laku secara efektif dan berhati-hati ketika menentukan sebuah keputusan strategis. Selain itu, kepemilikan institusi pada sebuah perusahaan mampu membagikan dampak kepada tindakan menurunkan beban pajak yang dilaksanakan perusahaan.

Hal ini dinilai mampu menekan konflik agensi yang berlandaskan teori agensi mengungkapkan bahwa principal dan agent hendak mempunyai kebutuhan yang tidak sama dan melalui kepemilikan institusi maka dinilai bisa meninjau dan menurunkan perselisihan agensi. Menurut Yuni dan Setiawan (2019) menyebutkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham institusi maka akan menurunkan derajat tax avoidance yang dilaksanakan oleh perusahaan. Rumus kepemilikan institusional yang dipakai pada penelitian ini ialah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

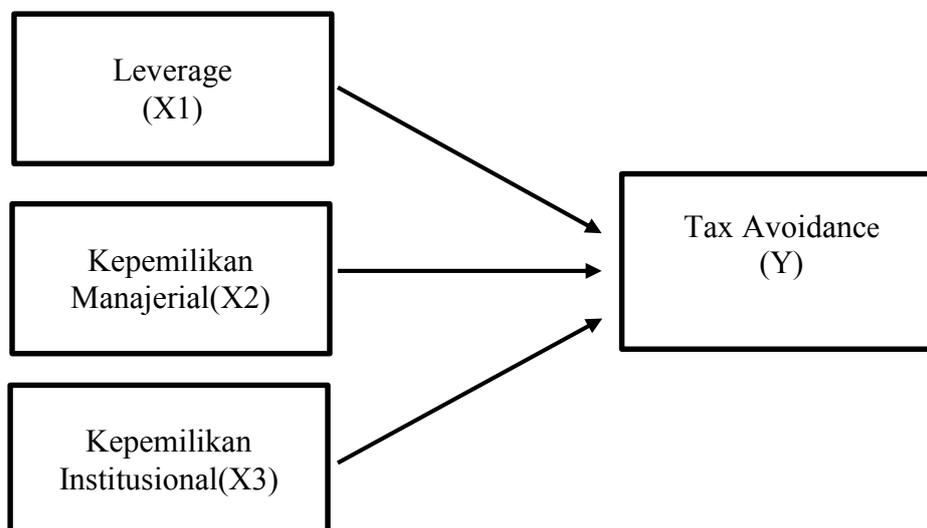
.Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Putri & Lawita (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak	Berlandaskan temuan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempunyai positif pengaruh terhadap penghindaran pajak.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2	Alya dan Yuniarwati (2021)	Pengaruh Kepelimpinan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Tax Avoidance	Berlandaskan temuan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
3	Selviani et al. (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017	Berlandaskan temuan bahwa Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama juga berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.
4	Hikmah & Sulistyowati (2020)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia	Berlandaskan temuan risiko perusahaan, kualitas audit, dan komite audit. Sementara itu, ukuran perusahaan, multinational company, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan.
5	Prasetyo & Pramuka (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance	Berlandaskan temuan bahwa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance secara simultan. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, Sedangkan kepemilikan manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance secara parsial.
6	Fitriana & Meidiyustiani (2019)	Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)	Berlandaskan temuan bahwa Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran Gambar 1, hipotesis pada penelitian ini:

- H1 : Rasio leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.
- H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tax avoidance
- H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian dengan menggunakan desain penelitian konklusif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tujuan agar dapat mengetahui hubungan dan pengaruh rasio *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian ini hubungan kausal atau sebab akibat digunakan untuk dapat mengukur dari dampak perubahan yang akan terjadi dari asumsi yang telah tersedia atau untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang berhubungan sebab akibat dari rasio *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan menganalisis hubungan kausal antara variabel independen yaitu rasio *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) dengan objek perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Uji yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan ialah uji regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinasi. Penghitungan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$CETR = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 KM + \beta_3 KI + e$$

Keterangan :

CETR = Cash

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

LEV = *Leverage*

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pembahasan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai 2021 dibahas dalam kaitannya dengan leverage, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat gambaran variabel mengenai nilai minimum (*min*), maksimum (*max*), rata-rata (*mean*), dan standart deviation yang bertujuan untuk menunjukkan ukuran yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data dan variasi data yang telah diperoleh.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	63	,2666	,7366	,532313	,1420631
Kepemilikan Manajerial	63	,0907	,6737	,302604	,1446217
Kepemilikan Institusional	63	,3092	,9015	,624203	,1518833
Tax Avoidance	63	,2469	,6804	,421807	,1078131
Valid N (listwise)	63				

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 terdapat jumlah data sebanyak 63 data yang diperoleh dari 21 perusahaan selama 3 tahun. Pada table dapat dilihat bahwa : Variabel Leverage pada data perusahaan yang telah diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,2666, nilai maksimum sebesar 0,7366, nilai rata-rata 0,532313 dan standart deviation sebesar 0,1420631. Variabel Kepemilikan Manajerial pada data perusahaan yang telah diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,0907, nilai maksimum sebesar 0,6737, nilai rata-rata 0,302604 dan standart deviation sebesar 0,1446217.

Variabel Kepemilikan Institusional pada data perusahaan yang telah diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,3092, nilai maksimum sebesar 0,9015, nilai rata-rata 0,624203 dan standart deviation sebesar 0,1518833. Variabel Tax Avoidance pada data perusahaan yang telah diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,2469, nilai maksimum sebesar 0,6804, nilai rata-rata 0,421807 dan standart deviation sebesar 0,1078131.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06594905
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,044
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov pada table diatas menunjukkan bahwa variabel terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal dengan jumlah data sebanyak 63 data.

Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas. Jika nilai tolerance lebih besar dari $>0,10$ maka artinya Tidak terjadi Multikoleniaritas. Jika Nilai VIF lebih kecil dari $<10,00$ maka artinya Tidak terjadi Multi Multikoleniaritas.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukan bahwa nilai tolerance semua variabel independent $>0,10$. Nilai Tolerance variabel Leverage yaitu 0,884. Nilai Tolerance variabel Kepemilikan Manajerial yaitu 0,227. Nilai Tolerance variabel Kepemilikan Institusional yaitu 0,284. Berdasarkan hasil pengujian nilai VIF semua variabel independen $<10,00$. Nilai VIF Leverage sebesar 1,131. Nilai VIF Kepemilikan Manajerial sebesar 3,609. Nilai VIF Kepemilikan

Institusional sebesar 3,526.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

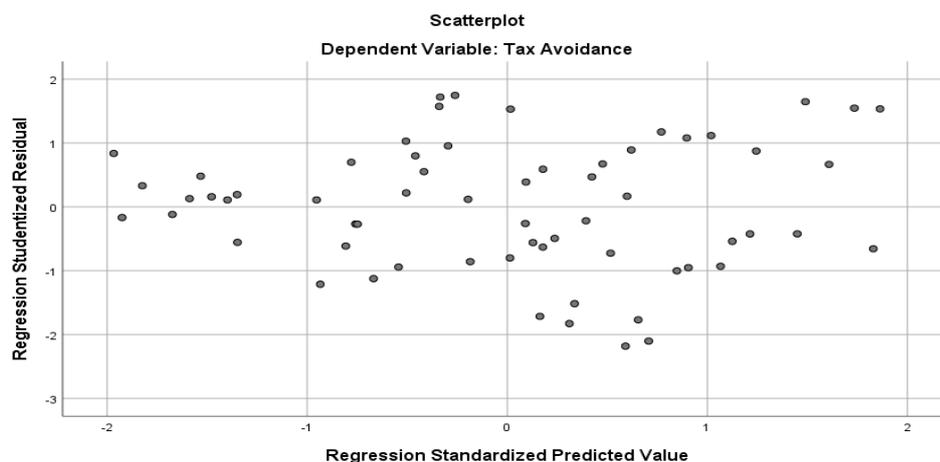
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	,884	1,131
	Kepemilikan Manajerial	,277	3,609
	Kepemilikan Institusional	,284	3,526

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

Uji Heterokedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2 Gambar Uji Heteroskedastisitas

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,626	,607	,0676049	1,712

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat menggunakan Run Test (Ghozali, 2011).

Dasar Pengambilan Keputusan :

Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.

Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya Tidak terdapat autokorelasi

Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya Tidak ada kesimpulan.

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

$$\begin{aligned}
 d &= 1,712 \\
 dL &= 1,4943 \\
 dU &= 1,6932 \\
 4-dL &= 2,5057 \\
 4-dU &= 2,3068
 \end{aligned}$$

Hasilnya $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,6932 < 1,712 < 2,3068$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,155	,104		1,492	,141
Leverage (DER)	,090	,064	,119	1,403	,166
1 Kepemilikan Manajerial	-,134	,113	-,180	-1,188	,240
Kepemilikan Institusional	,416	,106	,586	3,922	,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

Dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$\text{Tax Avoidance} = 0,155 + 0,090 \text{ Lev} - 0,134 \text{ KM} + 0,416 \text{ KI} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap *tax avoidance*. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar 0,155 menyatakan bahwa apabila variabel leverage, KM, KI dianggap konstan maka *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0,155. Nilai koefisien regresi variabel leverage (DER) sebesar 0,090 menyatakan apabila leverage (DER) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,090. Nilai koefisien regresi variabel KM sebesar -0,134 menyatakan apabila KM naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,134. Nilai koefisien regresi variabel KI sebesar 0,416 menyatakan apabila KI naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka *tax avoidance* akan meningkat 0,416.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,607	,0676049

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage (DER), Kepemilikan Manajerial

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

Pada table 7 terlihat nilai Adjusted R square (R²) sebesar 0,607 atau 60,7% artinya variasi variabel leverage (DER), KM dan KI mampu menjelaskan sebesar 60,7% variasi variabel *tax avoidance*. Dan sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan

Tabel 9. Hasil ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,451	3	,150	32,894	,000 ^b
	Residual	,270	59	,005		
	Total	,721	62			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Manajerial

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

Dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 32,894 dan nilai probabilitas signifikan 0,000 kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage (DER), KM dan KI secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga model dapat dikatakan layak untuk diteliti.

Uji Parsial

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,155	,104		1,492	,141
Leverage	,090	,064	,119	1,403	,166
1 Kepemilikan Manajerial	-,134	,113	-,180	-1,188	,240
Kepemilikan Institusional	,416	,106	,586	3,922	,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

(Sumber : Hasil data yang diolah, 2023)

T table = 2,001

Df = n-k-1 = 63-3-1 = 59

Uji Hipotesis (H1)

Berdasarkan hasil analisis pada table d atas diperoleh nilai t hitung leverage (DER) sebesar $1,403 < t$ tabel 2,001 dan nilai signifikan sebesar 0,166 lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H1 yang menyatakan bahwa “Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance” sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak.

Uji Hipotesis (H2)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien t hitung KM sebesar $-1,188 > t$ tabel 2,001 dan nilai signifikan sebesar 0,240 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H2 yang menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance” Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Uji Hipotesis (H3)

Berdasarkan hasil analisis pada di atas diperoleh nilai koefisien t hitung KI sebesar $3,922 > t$ tabel 2,001 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H yang menyatakan bahwa “kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance” sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage dapat memproyeksikan penggunaan dana pinjaman atau utang yang dimiliki suatu perusahaan. *Leverage* pada penelitian ini memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak sehingga dapat diartikan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, semakin berhati-hati manajemen dalam laporan keuangan dan operasionalnya. Manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang besar untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak untuk menekan beban pajaknya. Jika hutang digunakan dalam jumlah yang besar, maka perusahaan akan mengalami kerugian. *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi serta resiko yang tinggi pula, sehingga jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan laba perusahaan menjadi tidak optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018) yang penelitiannya juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan hasil temuan penelitian ini ada pada hasil penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020), penelitian (Mahdiana & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan, maka tidak akan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena manajemen tersebut cenderung tidak memperhatikan untuk kepentingan pemegang saham manajerial, dengan begitu perusahaan tidak akan melakukan kegiatan *tax avoidance*. Pihak manajerial tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar

dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya. Sejalan dengan penelitian (Prasetyo & Pramuka, 2018) dan (Sari et al,2022) yang penelitiannya juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan hasil temuan penelitian ini ada pada hasil penelitian (Putri & Lawita, 2019) dan (Ashari et al, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menghindari pajak perusahaan meningkat dengan tingkat kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mengharapkan agar keuntungan dari perusahaan besar, sehingga mereka melakukan cara agar perusahaan yang diinvestasikan profitnya meningkat dengan biaya yang minimal dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian (Prasetyo & Pramuka, 2018), penelitian (Putri & Lawita, 2019) yang penelitiannya juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan hasil temuan penelitian ini ada pada hasil penelitian (Alya & Yuniarwati, 2021), penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018), dan penelitian (Ashari et al, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

PENUTUP

Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 63 data dari 21 perusahaan manufaktur subsektor aneka industri dari tahun 2019-2021. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2019 – 2021. Semakin besar atau kecil tingkat leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya penghindaran pajak perusahaan tersebut. Leverage tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki biaya bunga yang tinggi serta risiko yang tinggi, keuntungan perusahaan tidak akan ideal jika banyak hutang yang dipinjam dari sumber luar.

Variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2019 – 2021. Tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajer tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak oleh suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini memungkinkan bahwa pihak manajerial tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya. Berdasarkan hasil analisis variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2019 – 2021.

Proporsi tingkat kepemilikan saham institusi yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap perusahaan dan institusi mempunyai hak suara yang besar terhadap perusahaan yang diinvestasikan yaitu investor hanya tertarik dengan pengembalian sahamnya, sehingga institusi mempunyai tujuan meningkatkan laba

perusahaan dengan mengurangi biaya yang dapat dikurangkan seperti pembayaran pajak dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Alya., & Yuniarwati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 10-19.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116.
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488-498.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- Fitriana, D., & Meidiyustiani, R. (2019). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 2(01).
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Puspita, Silvia Ratih & Puji Harto (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan

- Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3. No 2. Tahun 2014. Hlm.1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68-75.
- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1).
- Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap tax avoidance. *Pareso Jurnal*, 4(2), 459-476.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak studi kasus empiris pada perusahaan sub sektor kimia di bursa efek indonesia periode 2013–2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Setiawan, D. A., Wasif, S. K., Husen, I. A., Yuliansyah, R., & Pebriani, W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Return On Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di BEI 2015-2019). *Jurnal inovasi penelitian*, 2(1), 305-318.
- Zahirah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4, 3543–3556.